

ABSTRAK

Pada penelitian ini akan menganalisis mengenai film, di mana film yang diketahui mempunyai pengaruh yang sangat besar di masyarakat. Salah satu film yang ramai dibicarakan di Indonesia saat ini yaitu film festival “Marlina, si pembunuh dalam empat babak” yang merupakan film yang masuk dalam nominasi Oscar 2019 dengan kategori *Best Foreign Language*. Pada penelitian ini akan meneliti film tersebut dengan judul “Representasi Perempuan Dalam Perspektif Ekofeminisme Pada Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak”. Hal ini di latar belakang oleh penggambaran realitas yang terjadi di Indonesia saat ini khususnya di daerah Nusa Tenggara Timur yaitu Sumba. Di mana sistem patriarki yang ada di Sumba masih sangat kental hal ini juga dipengaruhi oleh budaya yang ada di masyarakat. Subordinasi perempuan ini juga tidak hanya terjadi di Sumba saja namun di Indonesia juga masih banyak yang menganut sistem patriarki. Bukan hanya perempuan saja yang menjadi objektifitas para laki-laki namun alam juga menjadi objek penindasan. Identifikasi masalah penelitian ini adalah bagaimana representasi perempuan dalam perspektif ekofeminisme yang dilihat dari tiga aspek yaitu pengetahuan, intuisi, dan spiritual. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya kajian komunikasi, terutama kajian mengenai ekofeminisme dan analisis semiotika. Metode penelitian yang digunakan yaitu semiotika Roland Barthes dengan melihat pada tiga tahapan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Adapun sumber data yang digunakan adalah data- data primer, dan data sekunder melalui studi pustaka yang dapat mendukung dalam proses analisis dalam penelitian. Landasan teori yang akan digunakan yaitu ekofeminisme. Hasil penelitian dalam konsep ekofeminisme baik pengetahuan, intuisi, dan spiritual ini menunjukkan bahwa Marlina sebagai pengelola alam yang dianalogikan sebagai tanah tak bertuan, produk dagang, penghasil/melahirkan atau produksi dapat dikuasai, ditindas, maupun dieksploitasi. Hal tersebut akan menyebabkan ketidak seimbangan alam seperti bencana yang direpresentasikan dari perlawanan Marlina atas kematian Markus.

Kata Kunci: Ekofeminisme, Perempuan, Alam, Film, Semiotika Roland Barthes